

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



Upaya Guru dan Masyarakat Memotivasi Siswa dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

157-169

Teachers And Community Efforts to Motivate Students in Learning Reading Al-Qur'an Writings

Artikel dikirim :

Tanggal – bulan - tahun

Artikel diterima :

Tanggal – bulan - tahun

Artikel diterbitkan :

Tanggal – bulan - tahun

 Barnawi^{1*}, Fidyaa Arie Pratama², & Muhammad Iqbal Al-Ghazali

 Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon, Indonesia

²IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

 Email : ¹djejakpro@yahoo.co.id, ²fidyaaarie@gmail.com,
³alghazalaimuhammad0@gmail.com

Kata Kunci:

Guru, masyarakat,
motivasi, baca tulis, Al-
Qur'an

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh data tentang Usaha guru dalam membimbing siswa baca tulis al-Qur'an di PAUD, Usaha masyarakat dalam membimbing siswa baca-tulis Al-Qur'an di PAUD, Aktivitas siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara, pengamatan dan studi pustaka. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Populasi yang diambil adalah siswa – siswi PAUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha guru terhadap siswa dalam memberikan pendidikan keagamaan di PAUD meliputi; kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler dengan jumlah rata-rata mencapai angka 30,13% (kurang); Usaha masyarakat dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak usia di PAUD telah diupayakan atas kerja sama tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua anak. Tetapi intensitas pelaksanaannya baru mencapai 29,92% (belum optimal); Aktivitas anak dalam menyerap usaha dan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat dalam pendidikan agama Islam di PAUD mencapai 44,11%. Dengan demikian masih perlu ditingkatkan lagi usaha-usaha pembinaan anak dalam penguasaan pendidikan agama Islam. Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada pembinaan terhadap anak didik di PAUD dalam belajar baca tulis Alquran dari guru dan masyarakat khususnya orangtuanya.

Keywords:

Abstract: This study aims to obtain data about the efforts of teachers in

Teacher, community, motivation, reading and writing, Al-Qur'an

guiding students to read and write the Koran in Riyadlus Sholihin PAUD, Community efforts in guiding students to read and write the Koran in early childhood education, student activities in learning to read and write the Qur'an. The method used is descriptive method. Data collection was carried out by distributing questionnaires, interviews, observation and literature study. Sampling using census techniques. The population taken was PAUD students. The results of this study indicate that the efforts of teachers towards students in providing religious education in PAUD include; curricular, co-curricular and extra-curricular activities with an average number of 30.13% (less); The efforts of the community in providing Islamic religious education to children in early childhood education have been made in the cooperation of community leaders, religious leaders and the child's parents. But the intensity of its implementation has only reached 29.92% (not optimal); Children's activities in absorbing efforts and guidance from parents, teachers and the community in Islamic religious education in PAUD reached 44.11%. Thus, efforts to develop children in the mastery of Islamic religious education still need to be improved. The final conclusion of this study shows that there needs to be guidance for PAUD students in learning to read and write the Koran from teachers and the community, especially their parents..

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, membawa perubahan-perubahan dan inovasi baru dalam kehidupan. Bukan saja dalam pendidikan baca Al-Qur'an. Dari sisi teknologi kemajuan yang telah dicapai adalah adanya kaset, CD Al-Qur'an. Sementara pada posisi lain, banyak para tokoh agamawan dan Ilmuan telah mengeluarkan segenap pikiran dan waktunya untuk menyikapi persoalan Bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini. Perkembangan politik yang semakin maju seiring dengan dinamisnya perkembangan pendidikan agama di Indonesia memunculkan banyak bentuk dan cara praktis belajar Al-Qur'an. Khusus pemula. Di antara sekian banyak metode atau cara baca Al-Qur'an, yang termashur dan lebih dikenal di Masyarakat adalah metode Iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Human (alm). Metode yang disusun menjadi beberapa jilid ini dianggap lebih berhasil untuk diajarkan dan digunakan bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an. Selain itu metode ini seakan sudah menjadi suatu Program pemerintah dalam pendidikan agama Islam pemberantasan buta huruf dan baca Al-Qur'an. Dengan metode Iqra' seakan lebih mudah dan praktis cepat membaca Al-Qur'an. Padahal sebelum, metode ini lahir, sudah ada metode yang lain yang umumnya dipakai di pedesaan yang memahami Qira'atul Baghdadi. Namun pandangan orang sekarang hampir semuanya mengganti metode semula menjadi Iqra' dengan tanpa mengetahui latar belakang dan cara penguraiannya. Hal ini sangat mengundang persoalan. Di sisi lain masih ada sebagian orang yang mengajarkan baca Al-Qur'an memakai Qira'atul Baghdadi, yang menurut mereka bahan metode Qira'atul Baghdadi dianggap paling tepat digunakan dan diajarkan pada anak-anak atau orang pemula belajar baca Al-Qur'an. Pertanyaannya adalah sejauhmana keberhasilan guru dan masyarakat dalam memotivasi siswa belajar baca tulis al-Qur'an di PAUD.

Dari uraian tersebut ditemukan masalah: di pihak lain terdapat perbedaan tentang pengajaran baca Al-Qur'an antara yang memakai metode Iqra' dan yang memakai Qira'atul Baghdadi. Bertolak dari masalah tersebut timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut : (1) Bagaimana pandangan usaha guru? (2) Bagaimana usaha masyarakat? (3) Bagaimana aktivitas siswa?. Pertanyaan pertama berhubungan dengan kegiatan guru di sekolah yang melaksanakan tugas-tugas instruksional, yaitu dalam bentuk kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Pertanyaan kedua berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam membimbing membaca huruf tersebut dalam kata perkata menjadi kalimat. Sedangkan pada teknis pengajaran meliputi : mengeja, membaca, perorangan, kelompok, dan klasikal. Pertanyaan ketiga hubungannya dengan keaktifan siswa dalam belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data: 1) Usaha guru dalam membimbing siswa baca tulis al-Qur'an di PAUD 2) Usaha masyarakat dalam membimbing siswa baca-tulis Al-Qur'an di PAUD. 3) Aktivitas siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kerangka pengajaran dipandang suatu yang mengandung tiga komponen, yaitu huruf, harakat dan baca, komponen-komponen tersebut yang akan dijadikan acuan dalam mempelajari dan meneliti sistem pengajaran baca Al-Qur'an, selanjutnya sistem yang digunakan oleh metode Iqra' dan Qira'atul Baghdadi.

Keberhasilan di dalam meraih prestasi belajar yang memadai, dipengaruhi oleh berbagai faktor : Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari individu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar individu (*eksternal*). Faktor individu meliputi: kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatian (kesungguhan), usaha, motivasi dan kebiasaan. Sedangkan yang bersifat eksternal berazas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Nana Sudjana, 1980 : 51).

Usia anak dini merupakan periode intelektual (Arifin, 1978:75). Oleh karena itu dalam usia tersebut anak-anak perlu mendapatkan pendidikan yang memadai dan dipacu prestasi belajarnya secara maksimal. Anak mulai usia 6 tahun pembentukan tingkat kecerdasannya tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi secara *overloping* (saling menutupi) ditentukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat. (Slamet Imam Santoso, 1987:52). Selanjutnya Slamet Imam Santoso, (1987 : 53) menyatakan sebagai berikut : Usia Taman Kanak-kanak merupakan usia yang banyak dipengaruhi lewat pendidikan dan merupakan kurun waktu yang penting supaya kelak menjadi anggota masyarakat yang terhormat. Oleh karena itu, dalam kurun ini anak perlu mendapat pendidikan yang mantap dan matang.

Demikian pula halnya dengan bagian membaca semakin kecil umur anak maka semakin latihan dan kebiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya. Pembinaan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan/pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru, semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam peribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah, terutama guru yang di sayangnya. Kalau guru agama dapat membuat dirinya disayangi oleh murid-murid, maka pembinaan sikap positif terhadap agama akan mudah terjadi. Akan tetapi, apabila guru agama tidak disukai oleh anak, akan sukar sekali baginya membina sikap positif anak terhadap agama. Guru akan di senangi oleh anak didiknya, apabila guru itu dapat memahami perkembangan jiwa dan kebutuhan-kebutuhannya, lalu melaksanakan pendidikan agama itu dengan cara yang sesuai dengan umur anak itu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di PAUD, yaitu setiap guru mengetahui secara jelas setiap tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam rangka menyusun rencana kegiatan belajar mengajar serta membimbing dan mengarahkan di dalam merealisasikan rencana tersebut. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran di PAUD menggunakan sistem baca tulis, baik umum maupun baca tulis al-Qur'an, juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

Pelaksanaan materi pelajaran, terutama dalam baca tulis Al-Qur'an di PAUD, selain mengacu kepada proses belajarnya, seorang guru juga memperhatikan pada proses mendapatkan hasil belajarnya. Suatu pendirian yang menekankan betapa pentingnya pembinaan cara belajar terutama dalam pelajaran yang berhubungan dengan ibadah dapat melaksanakan, menilai dan mengamalkan dari hasil belajar mengajarnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan guru bidang studi pendidikan agama Islam, ialah :

1. Siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya untuk mendapatkan kepuasan belajar.
2. Siswa didorong untuk mengkonsep pelajaran yang diperlukan.
3. Siswa didorong untuk kreatifitas dan mampu menerapkan faidah-daidah yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari.

4. Guru memperoleh peluang untuk mendapatkan umpan balik dalam hal-hal yang muncul dalam kegiatan belajar siswa.

Di samping itu teknik pelaksanaan pendidikan agama Islam di PAUD ialah memberi kesempatan kepada siswa untuk :

1. Mempelajari materi atau konsep dengan penuh perhatian dan kesungguhan.
2. Mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri cara mendapatkan sesuatu hasil belajarnya dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Merasakan sendiri kegunaan yang telah didapatkan dari pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Belajar bersama dalam kelompok
5. Menunjukkan kemampuan mengendalikan diri dari dan mengajak menjauhi keburukan.

Kemudian langkah selanjutnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di PAUD yaitu pelaksanaan kegiatan pendekatan ketrampilan proses belajar mengajar dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Adapun bentuk pelaksanaannya dapat berupa:

1. Ketrampilan proses ialah menerapkan konsep, hukum atau teori terutama dalam teori pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kemampuan yang dilatih dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu:
 - a. Mengukur, merasakan, meraba, mendengarkan, melihat dan mengamalkan.
 - b. Menggolongkan, mengelompokkan, membandingkan, dan menkontraskan.
 - c. Menyimpulkan, menemukan pola, menafsirkan.
 - d. Mengidentifikasi berdasarkan fakta untuk dapat diterapkan pada sesuatu yang baru.
 - e. Menggunakan konsep, hukum atau teori pada situasi yang baru, terutama tentang pengalaman dalam pengajaran pendidikan agama Islam.
 - f. Menentukan cara melakukan teori pelajaran pendidikan agama Islam dalam pengalamannya.
 - g. Melaporkan hasil kerja yang telah diberikan guru kepada siswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
 - h. Meniru, mencontoh dan meneladani.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pendidikan agama Islam pada umumnya merupakan mata pelajaran yang cukup penting untuk diberikan karena dengan pendidikan agama Islam siswa dapat dibekali sejumlah ilmu agama Islam berupa keimanan dan keislaman yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usaha Guru dalam Mendidik Siswa

Sehubungan dengan perkembangan akhlak anak usia PAUD, orang tua akan melakukan beberapa hal penting, di antaranya memperhatikan cara belajar anak, menegur apabila anak tidak melakukah shalat, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, pergi ke masjid dan lain-lain. Untuk mengumpulkan data tentang hal tersebut, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat keterangan bahwa guru memberi kegiatan-

kegiatan kepada siswa di sekolah melalui proses belajar secara kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler.

Untuk memperkuat data tersebut di atas, penulis memberikan beberapa pertanyaan angket kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kehadiran Guru dalam Mengajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	8	20,51
	Kadang-kadang	12	30,77
	Tidak pernah	19	48,72
Jumlah		39	100,00

Apabila memperhatikan tabel di atas, maka akan tampak jelas bahwa guru rajin hadir untuk melakukan mengajar para siswa. Hal ini memperkuat data dari hasil wawancara dengan anak-anak yang dijadikan sampel penelitian. Seperti kita lihat bahwa sebagian besar orang tua tidak melakukan shalat berjamaah di Masjid, ini artinya orang tua tidak dapat memperhatikan apakah anaknya pergi ke masjid atau tidak.

Tabel 2
Memberi Tugas Pekerjaan Rumah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Selalu	15	38,46
	Kadang-kadang	13	33,33
	Tidak pernah	11	28,21
Jumlah		39	100,00

Melihat data pada tabel di atas, penulis berkesimpulan bahwa guru jarang memperhatikan perkembangan pelajaran anak-anaknya. Hal ini terbukti pada tabel tersebut bahwa hanya sebanyak 38,46 % saja orang tua yang mengaku selalu membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah anaknya.

Tabel 3
Mengadakan Komunikasi dengan Siswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
3.	a. Selalu	14	35,90
	b. Kadang-kadang	13	33,33
	c. Tidak pernah	12	30,77
Jumlah		39	100,00

Komunikasi guru dengan pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Apabila komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah terputus maka perkembangan belajar anak tidak dapat dibina dan dipertahankan. Pada tabel di atas terlihat jelas, bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang mau mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah, sebagian kecil orang tua lainnya menyatakan kadang-kadang bahkan sebagian lagi orang tua menyatakan tidak pernah sama sekali.

Tabel 4

No.	Indikator	Jawaban %			Jumlah
		A	B	C	
1.	Kehadiran Guru dalam mengajar	20,51	30,77	48,72	100
2.	Memberi tugas dalam me-ngerjakan PR	38,46	33,33	28,21	100
3.	Mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah	35,90	33,33	30,77	100
	Jumlah	31,62	32,48	35,90	100

Berdasarkan jumlah rata-rata prosentase pernyataan responden tersebut, ternyata hanya sebanyak 31,62 atau sebagian kecil saja responden yang memilih alternatif jawaban A, 32,48 %, memilih alternatif jawaban B dan sebanyak 35,90% responden memilih alternatif jawaban C. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum dapat melakukan bimbingan dan pendidikan akhlak sesuai dengan perkembangan akhlak siswa.

2. Usaha Masyarakat dalam Mendidik Siswa

Secara garis besar pendidikan agama Islam, selain dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar. Baik buruknya individu akan tergantung pada baik buruknya kedua faktor tersebut. Lingkungan sebagai faktor luar akan memberi warna dalam perkembangan individu, artinya lingkungan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan akhlak anak. Begitu pula halnya pengaruh masyarakat yang terjadi di PAUD sangat besar. Di mana masyarakat tersebut tidak melakukan pembinaan kepada anak-anak usia sekolah dalam bentuk memberikan pendidikan agama Islam secara rutin.

Untuk memperoleh gambaran dari usaha guru tersebut, berikut ini dikemukakan wawancara sebagai berikut: Pendidikan agama yang semarak di PAUD ini merupakan usaha guru, tokoh masyarakat, orang tua dan siswa. Adapun adanya dukungan tersebut menunjukkan sekolah ini senang diadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam bahkan untuk kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan motivasi serta dukungan dari guru dalam pelaksanaannya (Hasil Wawancara, tanggal 2 Juli 2014). Adapun bagi siswa dalam mengikuti pengajian yang diadakan masyarakat, berdasarkan pengalaman mereka dapat diketahui pula intensitas dari pelaksanaannya. Untuk memperkuat data tersebut di atas, penulis menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penyebaran angket tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5
Pelaksanaan Pengajian

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	a. Selalu sering	11	28,21
	b. Jarang	18	46,15
	c. Tidak pernah	10	25,72
	Jumlah	39	100,00

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengajian di PAUD jarang sekali dilaksanakan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang hanya sedikit saja yang menyatakan sering, sedangkan sebagian besar dari mereka menyatakan jarang bahkan sebagian lagi menyatakan tidak pernah.

Tabel 6

Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam

No.	Alternatif Jawaban	F	%
2.	a. Sering	9	23,08
	b. Jarang	19	48,72
	c. Tidak pernah	11	28,20
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan tabel di atas, ternyata peringatan hari besar Islam jarang dilaksanakan. Hal ini dapat penulis simpulkan setelah melihat jawaban responden bahwa hanya 23,08% responden yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut sering dilaksanakan. Sementara itu hampir setengahnya menyatakan jarang bahkan sebagian lagi menyatakan tidak pernah.

Tabel 7

Motivasi dan Dukungan dari Tokoh Masyarakat

No.	Alternatif Jawaban	F	%
3.	a. Selalu ada	15	38,46
	b. Kadang-kadang	13	33,33
	c. Tidak pernah	11	28,21
Jumlah		39	100,00

Dari tabel di atas jelas sekali ternyata sebagian besar siswa tidak pernah mendapat dukungan dari guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat banyaknya responden yang memiliki alternatif jawaban (a) yakni hanya sebesar 38,46% saja. Secara keseluruhan hasil dari penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi berikut ini:

Tabel 8

Pernyataan Responden tentang usaha Masyarakat dalam pendidikan Islam

No.	Indikator	Jawaban %			Jumlah
		A	B	C	
1.	Pelaksanaan Pengajian	28,21	46,15	25,64	100
2.	Peringatan hari Besar Islam	23,08	48,72	28,20	100
3.	Motivasi dan Dukungan	38,46	33,33	28,21	100
Jumlah		29,92	42,73	27,35	100

Dari rekapitulasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan lingkungan terhadap aktivitas orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak usia PAUD belum maksimal, hal ini terlihat dari jawaban responden yang hanya 29,92% saja yang memilih alternatif jawaban A. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan akhlak siswa.

3. Aktivitas Anak Usia Dini

Aktivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam menekuni, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai hasil

dari proses pendidikan agama Islam. Adapun taraf kompetensi anak dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Kemampuan anak dalam Membagi Waktu untuk Belajar Pendidikan Islam

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1.	a. Dapat	17	43,57
	b. Kadang-kadang	14	38,46
	c. Tidak dapat	7	17,95
Jumlah		39	100,00

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa hampir setengahnya siswa di PAUD membagi waktunya untuk bermain dan belajar.

Tabel 10
Sopan Santun Anak terhadap Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	F	%
2.	a. Dapat	17	41,03
	b. Kadang-kadang	14	38,46
	c. Tidak dapat	7	20,51
Jumlah		39	100,00

Dari tabel tersebut, dinyatakan bahwa hampir setengahnya siswa di PAUD berperilaku dengan sopan dalam bertingkah laku di hadapan orang tua mereka.

Tabel 11
Ketekunan Anak dalam Beribadah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
3.	a. Dapat	16	41,03
	b. Kadang-kadang	17	43,57
	c. Tidak dapat	6	15,38
Jumlah		39	100,00

Dari tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya siswa PAUD dapat menjalankan ibadah dengan tekun, terutama menjalankan shalat lima waktu.

Tabel 12
Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Alternatif Jawaban	F	%
4.	a. Dapat	16	41,15
	b. Sebagian dapat	14	39,90
	c. Tidak dapat	8	17,95
Jumlah		39	100,00

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya siswa di PAUD dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Tabel 13
Keberhasilan dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
5.	a. Berhasil	19	48,72
	b. Kurang berhasil	14	35,90
	c. Tidak berhasil	6	15,38
Jumlah		39	100,00

Dari tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya siswa PAUD dapat mencapai prestasi yang baik dalam belajar pendidikan agama Islam di sekolah mereka.

Tabel 14

Pernyataan Responden tentang Kemampuan Anak dalam Belajar Agama Islam

No.	Perilaku Anak Usia SD	Tingkat Keberhasilan			Jumlah
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Kemampuan memberi waktu belajar	43,59	38,46	17,95	100
2.	Sopan santun anak terhadap orang tua	41,03	38,46	20,51	100
3.	Ketekunan Beribadah	41,03	43,59	15,38	100
4.	Keterampilan baca tulis al-Qur'an	41,15	35,90	17,95	100
5.	Prestasi Belajar di Sekolah	48,72	35,90	15,38	100
Jumlah		44,11	38,46	17,43	100

Apabila mencoba untuk menganalisa tabel berikut di atas, jelas sekali bahwa keseluruhan sikap dan perilaku serta kemampuan siswa- PAUD belum maksimal. Seperti kita lihat indikator pertama, bahwa kemampuan siswa dalam membagi waktu untuk belajar kurang sekali, yaitu hanya mencapai 43,59%, orang tua yang anaknya mampu membagi waktu. Pada indikator kedua, sebanyak 20,51% guru menyatakan siswanya kurang bersikap sopan santun baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan terhadap orang tuanya. Selanjutnya pada indikator ketiga, dinyatakan oleh orang tua bahwa anak-anaknya sedikit sekali yang tekun dalam melakukan ibadah, baik shalat maupun mengaji, yaitu hanya mencapai 41,03% saja.

Pada indikator keempat yaitu tentang keterampilan baca tulis Al-Qur'an, berdasarkan pernyataan orang tua mereka sedikit sekali yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari 39 orang tua, hanya sebesar 46,15% saja orang tua yang menyatakan anaknya mampu baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan pada indikator yang kelima, yaitu tentang prestasi belajar di sekolah yang hanya mencapai 48,72% (kurang dari setengahnya) anak-anak yang prestasinya baik (memuaskan). Dari pernyataan tersebut di atas, jelas sekali bahwa kemampuan anak-anak usia sekolah dasar dalam bersikap dan berperilaku adalah kurang dari setengahnya, secara keseluruhan hanya mencapai angka 44,11% saja. Hal ini disebabkan oleh aktivitas orang tua dalam membimbing akhlak tidak sesuai dengan perkembangan akhlak anak usia sekolah dasar serta kurangnya dukungan lingkungan terhadap aktivitas orang tua tersebut.

Bimbingan orang tua dalam keluarga merupakan unsur penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Sementara itu kenyataannya sebagian besar waktu anak usia sekolah taman kanak - kanak berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai salah satu kelompok sosial yang pertama bagi individu merupakan tempat yang pertama di mana individu belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam hubungannya dengan anggota keluarganya. Sebagaimana tempat belajar yang pertama dan utama bagi individu yang tercipta di dalam

keluarga, antara ayah dan ibu antara individu anak dengan keluarganya, antara individu sebagai anak dengan individu yang lain dapat mempengaruhi sifat-sifat kepribadian individu itu. Suasana hubungan keluarga yang hangat dan akrab, dapat menimbulkan peranan yang positif dan menanamkan nilai-nilai yang positif pula, hal ini dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak. Sedangkan suasana hubungan keluarga yang retak dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar individu atau siswa.

Selain suasana hubungan keluarga kondisi sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar anak usia dini setingkat taman kanak-kanak. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang tinggi dapat menunjang hasil belajar. Sedangkan keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat menghambat kegiatan belajar. Tetapi perlu diingat bahwa keadaan sosial ekonomi tidak selalu menjadi faktor penunjang belajar sering terjadi karena segala kebutuhannya dapat terpenuhi, individu yang sedang belajar akan menjadi malas dan kurang motivasi untuk melakukan belajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Demikian juga status sosial tidak selalu menjadi penghambat belajar individu. Pandangan orang tua terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Orang tua yang memandang bahwa pendidikan itu penting, maka terhadap kegiatan belajar anaknya kurang diperhatikan. Bagaimana juga anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa. Situasi anak dari keluarga berpendidikan akan berpengaruh ada dorongan positif terhadap belajar anak. Dengan demikian, maka orang tua yang mengerti adalah orang tua yang mau memperhatikan pendidikan anaknya. Suatu contoh, orang tua selalu menanyakan dan memberikan pelajaran dan belajar anaknya. Hal ini akan mendorong anak giat belajar karena merasa diperhatikan. Lingkungan masyarakat yang merupakan unsur penting bagi pembentukan sikap belajar dan perilaku keagamaan anak usia sekolah Dasar, untuk itu suasana masyarakat.

SIMPULAN

Usaha guru terhadap siswa dalam memberikan pendidikan keagamaan di PAUD meliputi; kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler dengan jumlah rata-rata mencapai angka 30,13% (kurang). Usaha masyarakat dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak usia di PAUD telah diupayakan atas kerja sama tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang tua anak. Tetapi intensitas pelaksanaannya baru mencapai 29,92% (belum optimal). Aktivitas anak dalam menyerap usaha dan bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat dalam pendidikan agama Islam di PAUD mencapai 44,11%. Dengan demikian masih perlu ditingkatkan lagi usaha-usaha pembinaan anak dalam penguasaan pendidikan agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini dari awal hingga akhir tersusunnya publikasi ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Al-Nahlawi, 2019. *Prinsip-Prinsip dan Metodik pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Diponegoro, Bandung.
- Abu Ahmadi, 2018 *Didaktik Metodik*, Toha Putra, Semarang.

- Abubakar Muhammad, 2018 *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Ahmad Amin, 2016 *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Ahmad Supardi, dkk., 2014 *Sejarah dan Filsafat pendidikan Islam*, Aksara, Bandung.
- Arifin, HM., 2017 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Burlian Somad, 2018 *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Chalil Mansur, 2017, *Sosiologi untuk Masyarakat Desa dan Kota*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Endang Saefudin Anshari. 2018 *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi*, Salman ITB, Bandung.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Hafi Anshari, 2019 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Harun Nasution, 2019 *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, UI, Jakarta.
- Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 2019 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Depag RI, Jakarta.
- Mahmud Syaltut, 2014 *Akidah dan Syari'ah Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Mahmud Yunus, 2018 *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Marimba, 2018 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Nasrudin Rajak, 2018 *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Ngalim Purwanto, 2018 *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).

- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sanafiah Faisal, 2017, *Pendidikan Non Formal*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sutrisno Hadi, 2018 *Statistik*, Andi Offset, Surabaya.
- TAP MPR, 2019 *Ketetapan-Ketetapan MPR*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Timur Djaelani, 2016 *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Proyek Pembinaan pendidikan pada Sekolah Umum, Jakarta.
- Winarno Surakhmad. 2017 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.
- Zakiah Daradjat, 2018 *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta.